

# Peran kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran ilmu pengetahuan sosial

Himmatul Izzah

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail \*: [Himmatulizzah1502@gmail.com](mailto:Himmatulizzah1502@gmail.com)

## Kata Kunci:

Guru, profesional, belajar, siswa, motivasi

## Keywords:

Teachers, professional, learning, students, motivation

## ABSTRAK

Guru harus memiliki kompetensi profesional untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan analisis, guru IPS telah menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan kompetensi tersebut, guru IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII antara kelas super dan kelas reguler pada mata pelajaran IPS, motivasi belajar kelas super cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler meskipun terdapat perbedaan,

namun demikian, yang terjadi adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS masih meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

## ABSTRACT

Teachers must have professional competence to support an effective learning process. Based on the analysis, social studies teachers have demonstrated a high level of professionalism in planning, implementing and evaluating learning. With these competencies, social studies teachers can increase students' motivation to learn. However, there is a difference in the learning motivation of class VII students between the super class and regular classes in social studies subjects, the super class class's learning motivation tends to be higher than that of the regular class, although there are differences, however, what happens is that the learning carried out by the social studies teacher still increases learning motivation. students and have a positive impact on the quality of classroom learning.

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu hal yang penting dalam meningkatkan mutu kehidupan seseorang dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan pastinya akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan, membentuk karakter, serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga Indonesia membutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk mewujudkan hal tersebut.

Dalam meningkat mutu atau kualitas Pendidikan, dibutuhkan figur seorang guru yang profesional, juga disiplin dalam menjalankan tugasnya. Jika seorang guru tidak menunjukkan sikap profesional, perkembangan murid dalam belajar akan terhambat. Guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan negara (Nasiwan, Agustina Tri Wijayanti, 2017). Dengan kehadiran guru yang profesional dan berkualitas, generasi muda yang berkualitas juga akan dihasilkan. Kunci bagi setiap pengajar adalah memiliki kompetensi, yakni pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas profesional mereka sebagai guru



dan mencapai tujuan pendidikan dengan baik (Tajul Anam, 2019). Menurut (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen), tanggung jawab utama seorang guru profesional adalah mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik baik itu jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional merupakan guru yang bisa merencanakan program pembelajaran, serta dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru dapat memberikan kontribusi besar dalam memastikan bahwa semua peserta didik menerima pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan mereka dengan menjalankan tanggung jawab dengan baik sesuai yang disebutkan dalam Undang-Undang tersebut. Dalam menjalankan tugasnya guru juga menanamkan dan mencontohkan sikap-sikap yang baik.

Seorang guru profesional perlu mencotohkan dan mengajarkan sikap-sikap positif salah satunya yakni sikap disiplin dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena sikap tersebut menjadi salah satu sebab peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap orang sebagai dalam melaksanakan kehidupannya, karena dengan kedisiplinan seseorang akan memiliki hidup yang lebih teratur dan produktif. Begitupun dengan guru yang profesional harus memiliki sikap disiplin seperti disiplin dalam meningkatkan rancangan pembelajaran, proses belajar mengajar, bersikap dan lainnya, karena pada dasarnya seorang guru itu ditiru dan ditiru artinya seluruh perkataan dan sikap seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya, sebab sikap disiplin tersebut nantinya juga akan menanamkan dan menumbuhkan sikap disiplin juga pada peserta didik. Sehingga hal itu dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar peserta didik.

Seorang guru profesional pastinya akan berusaha mengarahkan dan mencontohkan sikap keteladanan yang baik untuk peserta didik, membuat lingkungan pembelajaran yang teratur dan efektif, serta selalu berusaha menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran semua guru profesional akan mengajarkan banyak hal kepada peserta didik mulai dari pengetahuan hingga cara bersikap yang baik termasuk juga guru IPS yang memiliki peran sangat penting tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja tetapi juga mengajarkan dan membentuk karakter peserta didik ke arah yang positif, mengembangkan potensi seperti mengajarkan berkomunikasi yang baik dengan orang, bersosialisasi, bersikap sopan santun, disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan lain-lain sehingga dapat mencetak peserta didik yang unggul yang nantinya dapat berguna untuk kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

Pada dasarnya profesionalisme guru setidaknya memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki guru profesional diantaranya yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Mengajarkan hal tersebut bukan suatu pekerjaan yang mudah, dan menjadi sebuah tantangan tersendiri agar selalu bisa menemukan cara meningkatkan kualitasnya sehingga dapat mencetak peserta didik yang berkualitas juga. Seorang guru memegang peran yang penting dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses kegiatan pendidikan. Dengan itu

guru pastinya selalu berusaha meningkatkan sikap profesional, konsisten dalam mengajarkannya kepada peserta didik. Guru yang profesional pastinya akan pelaksanaan tugas-tugas dan berkomitmen mencurahkan segala kemampuan dengan keahlian yang dimiliki seperti selalu berusaha meningkatkan dan memperbarui model, atau media, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan lain sebagainya sesuai dengan perkembangan zaman. Karena guru profesional mempunyai tanggung jawab yang besar seperti tanggung jawab pribadi, intelektual, moral, sosial dan spiritual.

Keberhasilan belajar siswa bergantung pada tingkat profesionalisme guru dalam mengajar. Evaluasi keberhasilan belajar siswa umumnya mencakup perubahan atau peningkatan kualitas siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diukur dengan sejauh mana guru memenuhi kebutuhan belajar siswa secara efektif, dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang memengaruhi kualitas lulusan, sebagaimana yang tercantum dalam Standar Profesionalisme Lulusan. Jika seorang guru dapat mengimplementasikan sikap profesionalismenya maka akan tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga nantinya akan meningkatkan motivasi belajar di kelas. Karena peserta didik saat ini pastinya akan lebih tertarik dengan gurunya, peserta didik cenderung menyukai guru yang dapat menciptakan suasana kelas menyenangkan untuk itu guru harus bisa strategi yang pas dalam menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan namun tetap mempertahankan pembelajaran yang fokus dan efektif.

## **Pembahasan**

Profesionalisme guru menjadi salah satu aspek berhasilnya suatu pembelajaran, salah satu tugas guru profesional membantu peserta didik supaya mampu melakukan menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan kehidupan yang berkembang dalam dirinya (Zul andi kurniadi, 2020). Guru yang profesional juga memiliki kemampuan seperti kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi sistem pembelajaran untuk dibuktikan bisa berjalan sesuai tujuan pembelajaran atau tidak.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa guru IPS kelas VII MTsN 1 Kota Kediri sudah dapat dikategorikan sebagai guru profesional yang telah menguasai kompetensi pedagogik, hal ini dapat dilihat ketika jam pembelajaran dimulai guru masuk kelas sesuai dengan jam pembelajaran dimulai dan keluar tepat waktu ketika jam pelajaran sudah selesai serta sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk mengajar. Guru juga dapat mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat semangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas hal itu sudah di implementasikan oleh guru IPS dengan menerapkan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga sudah terbiasa dengan melaksanakan pembelajaran kontekstual, merupakan salah satu sebuah pendekatan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran IPS. Selain itu dalam mengajar guru IPS sudah

mengemplementasikan internet sebagai penunjang penggunaan media pembelajaran interaktif.

Hasil belajar siswa didorong oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan, kedisiplinan belajar, konsentrasi, kebiasaan belajar siswa dan faktor eksternalnya seperti kompetensi yang dimiliki oleh guru, kurikulum, lingkungan, fasilitas sekolah, dan lingkungan keluarga termasuk guru yang profesional. Dari sekian banyak faktor yang membuat siswa berhasil dalam belajar di kelas yakni kompetensi yang dimiliki guru dan semangat belajar siswa dan kompetensi guru didasari dari sikap profesional guru (Qulub, 2019). Upaya peningkatan profesionalisme harus disertai dengan lingkungan yang mendukung dan pengendalian diri yang efisien melalui pelatihan pelatih. Hal ini menjadi komponen penting dalam mewujudkan kemajuan pendidikan (Riyadi, 2022). Dengan seorang guru yang profesional siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan profesional, maka akan berdampak negatif dengan hasil siswa.

MTsN 1 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah/madrasah yang memiliki banyak guru yang profesional, salah satunya guru IPS kelas VII dengan bukti guru dalam proses belajar mengajar di kelas sudah jelas dalam menerangkan materi pembelajaran, terdapat indikator bahwa profesionalitas guru IPS kelas VII cukup tinggi, Salah satu buktinya adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Kompetensi guru IPS sudah bersertifikasi dan memiliki kompetensi cukup baik, Dari segi kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosialnya, semakin unggul kompetensi seorang guru, semakin mudah baginya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini karena guru dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa. Semangat belajar siswa merupakan motivasi internal dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar siswa dan kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas super class di MTsN 1 Kota Kediri. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan semangat belajar siswa, yang dapat berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka. Dalam proses pembelajaran, dapat dilihat ketika guru meminta partisipasi aktif siswa, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih antusias dalam menjawab pertanyaan atau berdiskusi, yang membantu meningkatkan pemahaman materi. Hal ini dapat dilihat ketika guru IPS mengajar materi aktivitas kehidupan Masyarakat masa hindu budha, guru mengajar dengan model *problem based learning* dan menggunakan media video sebagai penunjang pembelajarannya serta cara guru dalam menyampaikan materi menghasilkan progres pembelajaran yang efektif dan mengarah pada pembelajaran yang positif.

Di sisi lain, untuk kelas reguler VII-E masih belum terlalu optimal dalam memotivasi belajar siswa meskipun guru sudah menerapkan semua kompetensi dan keprofesionalitasnya tetapi siswa reguler masih ada yang tidak memperhatikan dan terkadang terdapat beberapa siswa tertidur dikelas, hal itu dipengaruhi karena siswa mondok di pesantren yang memiliki kekiatan padat. Meskipun demikian guru IPS terus

memotivasi siswa dan mengupayakan kompetensi untuk menciptakan kelas pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kompetensi guru yang telah diterapkan oleh guru IPS seperti menyajikan materi dengan cara yang menarik, memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami, serta memberikan dukungan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik dalam meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar meskipun ada beberapa yang belum maksimal dan penerapan tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran siswa yang baik. Motivasi yang baik semacam ini sejalan dengan ciri-ciri wirausaha sebagaimana dipaparkan oleh Yunus, dkk (2015), Pusposari (2017), dan Efiyanti, dkk (2017).

## Kesimpulan dan Saran

Profesionalisme guru menjadi aspek krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta dan motivasi belajar siswa. Guru yang profesional mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, serta memotivasi siswa untuk terus belajar terdapat faktor-faktor internal dan eksternal, seperti kompetensi profesional guru, kurikulum, dan lingkungan belajar, juga memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan pelatihan dan pengembangan diri merupakan langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dan lingkungan belajar yang mendukung. Hal tersebut dapat diterapkan pada kelas VII super class dan mendapat hasil yang positif dengan kemampuan kompetensi dan profesional yang dimiliki, tetapi perlu upaya lebih keras lagi dalam meningkatkan motivasi belajar kelas reguler VII-E meskipun guru IPS telah berupaya maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Secara keseluruhan implementasi kompetensi yang dimiliki guru sangat berdampak positif dalam pembelajaran. Saran yang dapat saya berikan yaitu guru terus semangat dan terus berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada kelas reguler, guru dapat meningkatkan kreatifitas model pembelajaran dalam menyampaikan materi sesuai dengan yang diminati siswa. Dengan Upaya tersebut diharapkan dapat membuat siswa kelas reguler mencapai pembelajaran yang telah di rencanakan dengan lebih maksimal lagi dan profesionalisme guru menjadi salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Arya tantri. Dkk. 2020. Pengaruh keprofesionalan Guru dalam meningkatkan Pendidikan akademik dan karakter siswa di sekolah. *Ilmiah wahana Pendidikan*.
- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah Dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community

- Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>.
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Nasiwan, Agustina Tri Wijayanti, S. (2017). Profesionalisme Guru IPS SMP Kabupaten Sleman Yogyakarta. *JIPSINDO*, Vol. 12, No.01.
- Pusposari, L. F. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar pada Matakuliah Teori Ekonomi Mikro Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 139-162.
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Studi Islam & Peradaban*, Vol.14 No.01
- Riyadi, M. (2022). Profesionalitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Madaniyah*, Vol. 12 No.
- Tajul Anam. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, 01(03).
- Yunus, Muh, Mubaraq, Zulfi, Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyain, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>.
- Zul andi Kurniadi, dkk. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ambura Economic Education*.